

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebiasaan berbahasa yang baik sangat penting untuk diajarkan kepada siswa SD. Sebuah studi menganalisis keterampilan bahasa dan prestasi akademis, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kemampuan siswa dalam berbahasa dengan akademis mereka secara keseluruhan. Studi ini menekankan bahwa siswa dengan kemampuan bahasa yang lebih baik cenderung unggul secara akademis karena peningkatan pemahaman dan keterampilan komunikasi yang memfasilitasi pembelajaran di berbagai mata pelajaran (Suastra & Menggo, 2020).

Bahasa yang baik juga mencakup penggunaan tata bahasa yang benar sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan ejaan yang disempurnakan (EYD). Di mana, salah satu komponen EYD di dalamnya ialah kosakata baku. Bahasa baku, sebagai bentuk bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa dan ejaan yang benar, memastikan bahwa siswa dapat berkomunikasi dengan jelas dan tepat di lingkungan akademik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Alwi et al., bahwa penguasaan bahasa baku memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dalam lingkungan akademik dan formal (Alwi et al., 2017).

Penggunaan bahasa baku dalam pendidikan dasar amat mendukung proses pembelajaran dan komunikasi yang efektif. Bahasa baku memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta dalam menyampaikan ide dengan jelas dan tepat. Dalam konteks pendidikan dasar, selain merupakan salah satu indikator tujuan dalam beberapa capaian pembelajaran, penerapan bahasa baku juga berkaitan dengan pengembangan keterampilan menulis yang baik, yang esensial untuk keberhasilan akademik dan sosial siswa.

Kemampuan menulis ini adalah bentuk kemampuan produktif dalam belajar bahasa. Dalam menulis, pembelajar bahasa dituntut untuk mampu memproduksi bahasa dalam bentuk tulis berdasarkan apa yang sudah mereka terima dan pelajari (Puspitasari, 2023). Keterampilan menulis dalam bahasa baku mencerminkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyusun argumen secara logis. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa baku dalam menulis pada konteks pembelajaran cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Meskipun kemampuan berbahasa baku sangat penting, fenomena penggunaan bahasa tidak baku masih menjadi tantangan serius di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas IV dituntut untuk mampu berkomunikasi sesuai dengan tujuan dan konteks, menggunakan pilihan kata yang santun, serta menunjukkan sikap pengutamaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Namun dalam praktiknya, masalah ini terutama terlihat pada keterampilan produktif siswa yaitu keterampilan menulis, di mana banyak siswa kesulitan menggunakan bahasa baku dalam situasi formal. Penggunaan bahasa tidak baku yang terus-menerus dalam konteks pembelajaran dapat menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan, seperti kemampuan menulis teks dengan informasi yang rinci dan akurat. Penggunaan bahasa semacam ini dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis siswa, karena mereka tidak terbiasa dengan struktur dan kosakata yang benar. Kondisi ini berdampak signifikan pada kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berinteraksi dalam situasi formal. Jika tidak ditangani dengan tepat, kesulitan penggunaan bahasa baku ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan menghambat perkembangan akademik siswa di jenjang pendidikan selanjutnya.

Masalah ini meliputi penggunaan kosakata tidak baku yang tidak sesuai, pengucapan kata yang tidak tepat, serta kesalahan ejaan dan tata bahasa. Pada keterampilan menulis, permasalahan diungkapkan oleh Inggriyani & Pebianti

(2021) dalam penelitiannya. Mereka menemukan bahwa peserta didik di kelas IV SD pada sekolah tersebut kurang mampu menggunakan kata baku atau belum sesuai PUEBI dalam tulisannya. Selain itu, siswa dalam menulis tugas juga kurang memperhatikan tanda baca. Penggunaan kosakata baku masih kurang dipahami peserta didik, sebagian besar peserta didik masih menggunakan kata tidak baku dalam karangan yang ditulisnya (Inggriyani & Pebrianti, 2021).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurannisa (2021) pada siswa kelas IV di SDN Balekambang 01. Nurannisa mengungkapkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan pada kosakata di mana dalam tulisan, peserta didik jarang menggunakan kata baku, kadang mereka lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari. Hal ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya metode dan proses pembelajaran khusus mengenai kosakata baku sehingga siswa kesulitan dalam menggunakan kosakata baku pada kegiatan menulis (Nurannisa et al., 2021). Fenomena ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat penguasaan bahasa yang efektif.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, pendekatan behaviorisme B.F. Skinner menawarkan solusi yang menarik. Teori behaviorisme berfokus pada perubahan perilaku melalui *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman) (Skinner, 1953). Skinner mengemukakan bahwa perilaku dapat dibentuk dan dimodifikasi dengan memberikan konsekuensi yang tepat. Kaplan (2018, seperti yang dikutip oleh Makshura, 2023) menyarankan untuk menggunakan behaviorisme dalam berbagai bentuk pembelajaran (Makhsura et al., 2023). Mudlofir (2021) juga mengungkap bahwa behavioristik merupakan salah satu teknik pembelajaran yang cocok diterapkan untuk anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru, dan suka dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung (Makhsura et al., 2023). Sehingga untuk topik permasalahan ini, implementasi teori behaviorisme menjadi solusi yang menarik untuk dicoba. Terlebih, teori behaviorisme B.F. Skinner sangat relevan karena penggunaan bahasa merupakan perilaku yang dapat dibentuk melalui pembiasaan dan

penguatan. Penggunaan bahasa baku membutuhkan konsistensi dan pembiasaan yang sejalan dengan prinsip *operant conditioning* Skinner. Dalam konteks pendidikan bahasa, pendekatan ini dapat digunakan untuk mendorong penggunaan bahasa baku melalui pemberian *reward* (penghargaan) bagi siswa yang menggunakan bahasa baku dengan benar, serta pemberian *punishment* bagi yang tidak.

Sistem penguatan positif dapat diterapkan melalui pemberian *reward*. Penguatan ini mendorong siswa untuk mengadopsi dan mempertahankan pola bahasa yang benar. Dengan menerapkan teori ini, siswa diharapkan dapat lebih disiplin dalam menggunakan bahasa baku dalam tulisan mereka. Penguatan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memperbaiki keterampilan menulis mereka. Sebaliknya, penguatan negatif dapat digunakan untuk mengurangi penggunaan bahasa tidak baku. Penelitian oleh Budiman et al., menunjukkan pendekatan behaviorisme dalam pembelajaran bahasa memberikan hasil cukup memuaskan apabila persyaratan yang ditentukan oleh pendekatan itu diikuti secara sempurna (Budiman et al., 2023).

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas teori behaviorisme dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terdapat gap dalam penelitian yang belum mengkhususkan mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis di tingkat SD. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek umum penerapan *reinforcement* dan *punishment*. Aspek kebahasaan yang spesifik, terutama penggunaan bahasa baku, belum banyak diteliti. Terlebih, penelitian tersebut tidak cukup spesifik untuk konteks lokal dan level kelas tertentu.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, sebagian besar permasalahan penggunaan bahasa baku ini banyak ditemukan pada jenjang kelas IV di Sekolah Dasar. Sehingga, penelitian ini akan menyesuaikan dengan jenjang kelas tersebut. Intervensi berbasis sekolah yang disesuaikan dengan konteks lokal ini dapat lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang tidak memperhatikan kebutuhan spesifik siswa. Keterbatasan penelitian

terdahulu ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk studi lebih lanjut yang spesifik tentang topik ini. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan teori behaviorisme B.F. Skinner secara spesifik untuk mengatasi masalah penggunaan bahasa tidak baku pada keterampilan produktif siswa khususnya kelas IV SD.

Penelitian ini berusaha mengisi celah dalam literatur mengenai bagaimana teori behaviorisme dapat diterapkan untuk memperbaiki masalah ini. Dengan mengimplementasikan strategi behavioristik yang efektif, diharapkan dapat tercapai peningkatan signifikan dalam penggunaan bahasa baku di kalangan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD.

Penelitian ini akan mengidentifikasi pengaruh pembelajaran yang diterapkan berdasarkan implementasi teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD, apakah pengaruh yang dirasakan merupakan pengaruh positif, netral atau negatif dan seberapa besar pengaruh tersebut, serta dapatkah meningkatkan penggunaan bahasa baku dan mengurangi penggunaan bahasa tidak baku siswa. Sehingga dengan memahami bagaimana teori behaviorisme B.F. Skinner dapat diimplementasikan secara efektif untuk mengurangi penggunaan bahasa tidak baku, diharapkan dapat ditemukan strategi pengajaran yang lebih efektif dan aplikatif bagi guru di sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam penggunaan bahasa baku.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat penggunaan bahasa baku memiliki peran krusial dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan komunikasi siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang penerapan behaviorisme dalam pendidikan bahasa, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk meningkatkan keterampilan berbahasa seperti keterampilan menulis siswa, serta memperkaya literatur tentang penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana implementasi teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran yang diterapkan berdasarkan teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis implementasi teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD.
2. Mengidentifikasi pengaruh pembelajaran yang diterapkan berdasarkan teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis:**

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan penerapan teori behaviorisme B. F. Skinner dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis:**

#### **a. Bagi Guru**

Memberikan panduan praktis dalam menerapkan teori behaviorisme B.F. Skinner untuk meningkatkan penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

Membantu siswa dalam menggunakan bahasa baku dengan lebih baik dalam keterampilan menulis.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai dasar untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Bab I, menguraikan latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan implementasi teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD. Penelitian ini akan mengidentifikasi pengaruh pembelajaran yang diterapkan berdasarkan teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD, apakah pengaruh yang dirasakan merupakan pengaruh positif, netral atau negatif dan seberapa besar pengaruh tersebut. Rumusan masalah dipaparkan sebagai pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui temuan penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian ditujukan untuk siswa sebagai subjek penelitian, guru, peneliti, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Bab II, menyajikan teori-teori yang mendasari penelitian, termasuk teori-teori mengenai behaviorisme khususnya teori behaviorisme B.F. Skinner tentang *operant conditioning*, penggunaan bahasa baku serta hubungannya dengan keterampilan menulis siswa SD. Bab ini berfungsi sebagai landasan teoritis untuk penelitian mengenai implementasi teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD.

Bab III, menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian mengenai implementasi teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan *pretest-posttest* kelompok tunggal (*one-group pretest-posttest design*). Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD dengan jumlah total 30 siswa usia rata-rata 9-10 tahun. Pemilihan siswa dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan karakteristik yang relevan serta atas rekomendasi guru dan kepala sekolah tentang kelas yang memiliki kebutuhan paling tinggi dalam peningkatan penggunaan bahasa baku. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan tes.

Bab IV, menjelaskan gambaran umum data penelitian, hasil penelitian, analisis data, pembahasan serta interpretasi hasil penelitian. Pada gambaran umum data penelitian, dijelaskan kondisi awal atau hasil *pretest* terkait keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian akan menyajikan data hasil *pretest* keterampilan menulis siswa sebelum intervensi, menyajikan data hasil *posttest* setelah implementasi teori behaviorisme, menampilkan perubahan yang terjadi, dan membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdasarkan teori behaviorisme dengan menggunakan analisis statistik. Pada pembahasan akan dijabarkan analisis teori behaviorisme terhadap penggunaan bahasa baku, apakah pengaruh yang dirasakan merupakan pengaruh positif, netral atau negatif dan seberapa besar pengaruh tersebut serta mengaitkan hasil penelitian dengan teori behaviorisme B.F. Skinner, khususnya *operant conditioning*, menjelaskan bagaimana *reinforcement* dan *punishment* mempengaruhi perilaku berbahasa siswa, memuat implikasi penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis, kemudian menghubungkan pengaruh penggunaan bahasa baku dengan peningkatan keterampilan menulis serta membahas evaluasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi yang diterapkan selama penelitian. Terakhir, interpretasi hasil dengan menjelaskan makna dari hasil yang diperoleh, serta relevansinya dengan tujuan penelitian juga menilai apakah hipotesis terbukti atau tidak berdasarkan data yang ditemukan.

Bab V, menguraikan kesimpulan utama, seperti pengaruh dari pembelajaran yang berdasar pada teori behaviorisme terhadap penggunaan baku pada keterampilan menulis serta menggambarkan kesimpulan mengenai peran *reinforcement* dan *punishment* dalam pembelajaran bahasa. Pada Bab ini juga diuraikan saran rekomendasi untuk guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya.